

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara besar di Asia khususnya di Asia Tenggara. Sebagai negara yang besar, baik untuk ukuran luas wilayah, populasi, ekonomi, dan lain sebagainya membuatnya diperhentikan setiap aspek di kawasan. Indonesia sendiri sadar akan citranya sebagai negara yang besar harus membangun dan membina citranya yang baik dalam segala aspek termasuk olahraga.

Olahraga merupakan sebuah aktivitas kegiatan yang umumnya dilakukan oleh Masyarakat Indonesia sebagai salah satu sarana hiburan dan kualitas kesehatan jiwa dan raga. Olahraga sendiri memiliki nilai universal yang menyatukan masyarakat internasional tanpa membedakan budaya, ras, bahasa, dan lain sebagainya. Hal ini bisa menjadikan olahraga sebagai media diplomasi yang cukup efektif. Dengan begitu, Indonesia mulai mengembangkan olahraga sebagai salah satu sarana diplomasi olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan citra dan martabat bangsa dan negara di kancah dunia internasional.

Salah satu upaya untuk membuktikan Indonesia sebagai negara yang besar dan disegani di dunia olahraga Asia yaitu dengan mempersiapkan dan mempertandingkan cabang olahraga unggulannya yang memiliki potensi prestasi yang cukup menggiurkan bagi Indonesia. Salah satu olahraga unggulan Indonesia yaitu Paralayang.

Paralayang sendiri adalah sebuah olahraga ekstrim yang menggunakan parasut untuk terbang. Berbeda dengan olahraga dirgantara lainnya, paralayang menggunakan gunung atau bukit yang tinggi sebagai sarana lepas landas dan tidak memerlukan pesawat. Hal ini membuatnya dapat dioperasikan dengan biaya yang lebih terjangkau. Sebagai olahraga ekstrim dan memiliki biaya dan operasional yang lebih sederhana menjadikan paralayang sebagai olahraga dirgantara yang cukup populer di beberapa negara termasuk Indonesia (Whittall, 1995).

Paralayang sendiri telah muncul sejak lama. Berbeda dengan olahraga dirgantara lainnya, Paralayang dapat diterbangkan di mana saja selama dapat diluncurkan dari gunung dan bukit yang tinggi. Tentu Indonesia memiliki banyak gunung dan bukit yang tinggi di beragam wilayah Indonesia. Oleh sebab itu Paralayang bisa dapat dibilang sebagai olahraga dirgantara yang sangat berkembang pesat di Indonesia karena kemudahan operasionalnya dan kondisi geografis Indonesia yang sangat mendukung. Faktor tersebut membuat Paralayang semakin berkembang dan dinimati. Paralayang Indonesia sendiri memiliki perwakilan di setiap provinsi di seluruh Indonesia (Whittall, 1995).

Sejak 1990-an, Paralayang mulai masuk ke Indonesia dan dimulai dari komunitas kecil pencinta Paralayang yang mengandalkan kelebihan dan kekayaan alam Indonesia yang mendukung kegiatan Paralayang tersebut. Seiring berjalannya waktu, Paralayang semakin berkembang dan mulai dilombakan di dalam beberapa pertandingan. Tentu pertandingan yang diikuti oleh Paralayang Indonesia telah menimbulkan kekuatan dan prestasi yang cukup kuat bagi Paralayang Indonesia. Salah satu ajang olahraga besar pertama bagi Paralayang yaitu Pekan Olahraga Nasional tahun 2000 di Jawa Timur. Selain PON, Paralayang juga mulai ditandingkan di beberapa ajang internasional seperti (Paragliding Accuracy World Cup) PGAWC di mana Indonesia setiap tahunnya khususnya antara 2012 hingga 2019 langganan menempati posisi podium (PGAWC, 2021).

Selain PON dan PGAWC, Tim Nasional (Timnas) Paralayang Indonesia juga bertanding di beberapa ajang olahraga *multi-event* seperti SEA Games 2011 dan Asian Beach Games 2008 dan 2014. Di dalam pertandingan ajang *multi-event* tersebut, Pemain Timnas Indonesia berhasil meraih prestasi kejuaan yang cukup gemilang. Dengan begitu, Paralayang bisa dianggap sebagai salah satu cabang olahraga Indonesia yang cukup disegani karena prestasinya yang kaya.

Tentu dengan prestasi dan kekuatan tersebut, Palayang Indonesia memiliki hasrat untuk mengembangkan prestasinya dan citranya di kancah dunia olahraga paralayang. Dengan begitu, paralayang harus mengembangkan dirinya agar semakin dikenal kekuatan dan prestasinya oleh masyarakat dan negara. Salah satu cara untuk mengembangkan olahraga

paralayang bagi Indonesia yaitu dengan menandingkannya ke ajang olahraga yang berskala lebih besar seperti ajang olahraga *multi-event* berskala internasional yang belum pernah menandingkan paralayang. Tentu ajang tersebut sangat penting karena dapat meningkatkan perkembangan paralayang Indonesia secara signifikan dan tentunya bila diwujudkan akan menguntungkan paralayang Indonesia.

Salah satu ajang olahraga *multi-event* besar yang dapat meningkatkan perkembangan paralayang secara signifikan yaitu *Asian Games*. *Asian Games* sendiri bagi Paralayang Indonesia secara teknis masih dapat diusahakan untuk menandingkan paralayang. Selain itu, posisi dan pengaruh Indonesia yang cukup disegani di dunia olahraga Asia pada saat itu masih dapat memungkinkan Paralayang diusahakan masuk ke dalam *Asian Games* walaupun usaha tersebut dinilai tidak mudah.

Namun untungnya Indonesia pada tahun 2014 berhasil menggantikan Vietnam sebagai negara tuan rumah *Asian Games* 2018 (Rutherford, 2014). Tentu ini merupakan sebuah ajang olahraga yang sangat baik bagi Indonesia untuk membuktikan kemampuan prestasi olahraganya. *Asian Games* memiliki keunikan tersendiri karena merupakan ajang olahraga *multi-event* terbesar kedua di dunia setelah Olimpiade. Hal ini membuat Indonesia harus menampilkan kemampuan pelaksanaan ajang dan prestasi olahraganya sebaik mungkin baik secara prestasi kemampuan timnas olahraganya, fasilitas, dan lain sebagainya. Di dalam keilmuan hubungan internasional, hal ini diharapkan bisa menjadi bentuk soft power yang efektif bagi Indonesia di dalam bidang diplomasi olahraga karena adanya praktik-praktik diplomasi olahraga yang pernah dilakukan oleh suatu negara untuk memberikan pesan atau kesan yang ingin disampaikan oleh suatu negara misalnya sebagai yang bersahabat, kuat, bercitra baik, dan lain sebagainya (Trunkos & Heere, 2019).

Sebagai ajang olahraga *multi-event* terbesar kedua di Dunia, Indonesia sendiri sebagai tuan rumah dan dikenal sebagai negara besar harus menunjukkan citra dan martabatnya yang terbaik di dalam ajang tersebut. Hal ini bisa menjadi sebuah upaya Indonesia meningkatkan prestasi olahraganya di kancah internasional berskala besar. Tentu Indonesia sangat sadar untuk bahwa untuk mencetak prestasi gemilang di ajang olahraga tersebut harus

mempersiapkan kemampuan olahraga timnasnya khususnya bagi cabang olahraga unggulan Indonesia sendiri.

Status Tuan Rumah Indonesia yang disematkan oleh Indonesia pada *Asian Games* 2018 bisa menjadi kesempatan paralyang untuk ditandingkan dan membela Indonesia di dalam ajang tersebut. Paralyang yang selalu juara dunia dipercaya oleh Indonesia untuk ditandingkan dan mencetak prestasi olahraganya di dalam ajang *Asian Games* 2018 tersebut. Namun hal yang membedakan paralyang dengan cabang olahraga unggulan lainnya, yaitu hingga *Asian Games* 2018 paralyang di dalam sejarahnya belum pernah menerapkan standar ajang olahraga olimpiade pada kejuaraan pertandingnya. Hal ini membuatnya sebagai salah satu tantangan tersendiri sebelum olahraga ini resmi digelar pada *Asian Games* 2018.

Ketiadaan pengalaman Olahraga Paralyang dalam menerapkan Standar Olimpiade di dalam pertandingannya membuatnya menjadi penghalang utama dalam memasuki ajang olahraga sejenis olimpiade. Hal ini diungkapkan oleh Wahyu Yudha DIP, Ketua Paralyang Indonesia yang pada Ajang *Asian Games* 2018 kemarin menjabat sebagai Event Manager Cabor Paralyang. Ia mengungkapkan bahwa Paralyang mengalami kelemahan dalam menarik minat negara tuan rumah setiap ajang olahraga *multi-event* internasional berskala besar karena kurangnya menerapkan standar olimpiade dan hal ini menyebabkan Paralyang dianggap sebagai cabang olahraga yang tidak wajib diikutsertakan dan memiliki kesempatan yang lebih rendah untuk dimasukkan ke dalam ajang olahraga *multi-event* tersebut (Yuda, 2020).

Status cabang olahraga yang tidak wajib ini membuat Paralyang tidak dipilih oleh banyak negara tuan rumah ajang olahraga internasional *multi-event* di Asia seperti SEA Games dan Asian Beach Games. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pegelaran-pegelaran acara SEA Games dan Asian Beach Games yang tidak menyertakan Paralyang sebagai Cabang Olahraga pada ajang tersebut. SEA Games sendiri hingga saat ini hanya menyertakan Paralyang pada ajang tahun 2011 di Indonesia dan Asian Beach Games tercatat menyertakan Paralyang pada ajang tahun 2008 di Indonesia dan ajang tahun 2014 di Thailand. Kedua negara tersebut merupakan negara yang memiliki kualitas prestasi paralyang terbaik di

Kawasan Asia khususnya di Asia Tenggara (AAA Trike, 2011; Detik Sport, 2007; FAI, 2014).

Maka tidak heran bila Paralayang jarang diikutsertakan pada ajang olahraga *multi-event* berskala internasional di Asia seperti SEA Games, Asian Beach Games, dan Asian. Hal ini menjadikannya paralayang jarang diikutsertakan di dalam ajang olahraga sekelas dan sejenis olimpiade dan tidak semua negara yang mengadakan ajang olahraga sejenis olimpiade memasukan Paralayang sebagai cabang olahraga yang ditandingkan. Saat ini Negara di Benua Asia yang dipercaya memiliki komunitas dan prestasi Paralayang yang sangat kuat yaitu di Indonesia, Thailand, Korea Selatan, dan Jepang (Yuda, 2020). Secara pribadi, Penulis yakin hingga saat ini empat negara tersebut rela memasukan Paralayang sebagai cabang olahraga yang ditandingkan bila salah satu empat Negara tersebut menjadi tuan rumah ajang olahraga sejenis olimpiade khususnya setingkat Benua Asia.

Bapak Wahyu juga mengungkapkan bahwa proses pemasukan paralayang ke *Asian Games* 2018 yang dilakukan oleh FASI Paralayang sangatlah menantang karena perlu adanya diplomasi olahraga yang tidak mudah. Hal ini disebabkan karena adanya persyaratan untuk mendapatkan persetujuan dari lembaga negara seperti Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai perwakilan dari tuan rumah dan organisasi olahraga internasional seperti Olympic Committee of Asia (OCA) yang merupakan pengagas ajang olahraga *Asian Games* (Yuda, 2020).

Terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018 bisa menjadi kesempatan Paralayang Indonesia untuk membuktikan dirinya sebagai olahraga berprestasi dan pelaksanaannya menjamin keberhasilan yang sangat baik dan memuaskan bagi tuan rumah dan negara peserta. Tentu pada akhirnya janji Paralayang Indonesia untuk mencetak prestasi dan pelaksanaan yang baik telah berhasil ditepati. Dengan begitu Indonesia berhasil menunjukkan citranya sebagai negara yang disegani di Dunia Paralayang Asia.

Peristiwa ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai penelitian skripsi. Sebagai cabang olahraga yang sangat berprestasi, Paralayang Indonesia dalam mengikuti ajang olahraga *multi-event* seperti *Asian Games* 2018. Tentu Penulis yakin bahwa sebenarnya di

dalam mencapai keberhasilan Indonesia di dalam melaksanakan Paralayang di *Asian Games* 2018 pasti ada cara dan strategi diplomasi yang telah dilakukan oleh Indonesia di dalam mengapai keberhasilan tersebut. Cara dan strategi upaya dan pelaksanaan diplomasi olahraga tersebut menarik minat Penulis untuk menelitinya. Selain itu, secara pribadi Penulis pada saat itu menjadi Panitia Pelaksana di dalam Ajang *Asian Games* 2018 Cabang Olahraga Paralayang. Dengan begitu, Penulis secara langsung pernah melihat dan menyaksikan lebih dekat proses terjadinya peristiwa tersebut.

Kegiatan pelaksanaan *Asian Games* 2018 Cabang Olahraga Paralayang merupakan bentuk pelaksanaan praktik keilmuan hubungan internasional yang sangat baik khususnya di dalam bidang soft power, diplomasi olahraga, dan *multi-track diplomacy*. Hal ini terjadi karena prestasi olahraga Timas Paralayang Indonesia dan persiapan pelaksanaan organisasi dan fasilitas pada ajang olahraga tersebut boleh dinilai sangat baik. Selain itu Timas Indonesia menunjukkan prestasi yang sangat baik dan pelaksanaannya ajang olahraganya boleh dibilang cukup baik. Tentu keberhasilan tersebut diharapkan dapat menguntungkan paralayang Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tentang upaya diplomasi olahraga Indonesia di dalam *Asian Games* 2018 cabang olahraga Paralayang, maka Penulis memutuskan untuk menyusun inti permasalahannya yaitu **Bagaimana dan hal apa yang dilakukan oleh Indonesia sehingga berhasil melakukan diplomasi olahraga yang dapat memasukan Paralayang ke *Asian Games* 2018?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui upaya dan keberhasilan diplomasi olahraga yang dilakukan oleh Indonesia dalam memperjuangkan masuknya Cabang Olahraga Paralayang di *Asian Games* 2018 serta hambatannya yang dihadapi oleh Indonesia.

1.4 Manfaat

A. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan memahami peran dan upaya Indonesia di dalam melaksanakan diplomasi olahraganya yang dilakukan oleh Indonesia pada ajang Cabang Olahraga Paralayang *Asian Games 2018* dalam meningkatkan citra Indonesia di dalam Dunia Paralayang dalam pandangan keilmuan hubungan internasional.

B. Secara Praktis.

Secara praktis, Penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang nantinya akan berguna untuk menjadi pedoman atau referensi dalam melakukan penelitian dan/atau praktik hubungan diplomasi olahraga sejenisnya. Upaya dan implementasi diplomasi olahraga di dalam *Asian Games 2018* Cabang Olahraga Paralayang yang dilakukan oleh Indonesia dipercaya telah memberikan dampak positif bagi Indonesia, khususnya di dunia Olahraga Paralayang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I ini, Penulis akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penelitian skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II, Penulis akan membahas Tujuan Pustaka, Kerangka Konseptual, Alur Pemikiran, dan Asumsi yang digunakan pada penelitian skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, Penulis akan membahas Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Waktu dan Lokasi Penelitian yang digunakan dan diterapkan pada penelitian skripsi.

BAB IV PEMBAHASAN I

Pada BAB ini, Penulis akan membahas pengenalan mengenai olahraga paralayang secara umum, menjelaskan sejarah perkembangan paralayang di Indonesia dan perkembangan prestasinya, menjelaskan modal kemampuan Indonesia di dalam melakukan diplomasi olahraga untuk memasukan paralayang ke dalam Asian Games 2018, dan menjelaskan alasan mengapa Indonesia ingin melakukan diplomasi olahraga untuk memasukan paralayang ke dalam *Asian Games* 2018.

BAB V PEMBAHASAN II

Pada BAB ini, Penulis akan menjelaskan persiapan, proses, dan hambatan Indonesia di dalam melakukan diplomasi olahraga untuk memasukan paralayang ke dalam *Asian Games* 2018. Lalu Penulis juga akan membahas pelaksanaan pertandingan paralayang di dalam *Asian Games* 2018 dan dampaknya bagi Paralayang Indonesia.

BAB VI PENUTUP

Pada BAB ini, Penulis akan menarik kesimpulan dari penelitian skripsi ini sekaligus menutup penulisan penelitian skripsi dalam berbentuk kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini, Penulis akan memuat referensi yang digunakan pada saat penelitian skripsi ini dilakukan.